

PEMBELAJARAN MENULIS PANTUN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KONTEKSTUAL DI KELAS VII SMP N 2 PADAHERANG KABUPATEN PANGANDARAN

Chania Fikida Putri, H.S. Munir, Sri Mulyani
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh
chaniafikidaputri@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran ini berjudul “Pembelajaran Menulis Pantun Dengan Menggunakan Model Kontekstual di Kelas VII SMP N 2 Padaherang Kabupaten Pangandaran”. Latar belakang penelitian ini yaitu dapat dilihat dari rendahnya kemampuan siswa dalam menulis pantun, yaitu dalam membuat pantun yang sesuai dengan tema dan objek yang ditentukan. Serta siswa masih kurang mampu dalam menentukan sampiran. Permasalahan ketiga siswa terlihat pasif sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru dan siswa hanya menyimak penjelasan yang diberikan guru. Metode yang digunakan dalam peneliti ini yaitu kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik tes. Setelah dilakukan penelitian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. 1) Perencanaan pembelajaran menulis pantun dengan menggunakan model kontekstual tersusun berdasarkan perencanaan program kurikulum 2013 dan Kriteria RPP menurut Permendikbud No. 41/2007. Secara keseluruhan perencanaan pembelajaran menulis pantun dengan menggunakan model kontekstual termasuk kategori baik; 2) Langkah-langkah menulis pantun dengan menggunakan model kontekstual terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir; 3) Perubahan kemampuan siswa. Dilihat dari hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa distribusi data adalah normal. Varian data penilaian menulis pantun pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen. Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen lebih besar daripada pascatest kelas kontrol ($84,29 > 76,86$), maka itu artinya secara deskriptif ada perbedaan rata-rata antara nilai menulis pantun dengan menggunakan model kontekstual dan nilai menulis pantun dengan menggunakan model discovery learning. Hasil uji korelasi, nilai koefisien korelasi (correlation) kelas eksperimen lebih besar dari kelas Kontrol ($0,636 > 0,170$) artinya hubungan kuat dan positif. Nilai signifikansi kelas eksperimen mengalami perubahan yang lebih signifikan (berarti). Signifikansi kelas eksperimen juga lebih besar dari pada kelas kontrol ($23,302 > 9,856$) yang artinya terdapat perubahan kemampuan menulis pantun siswa dengan menggunakan model kontekstual.

Kata kunci: *Pembelajaran, Menulis Pantun dan Model Kontekstual*

PENDAHULUAN

Menulis pantun adalah serangkaian kegiatan siswa menyampaikan pengetahuan/pengalaman yang dimiliki ke dalam bentuk tulisan yang ditandai oleh adanya bagian sampiran dan isi. Pembelajaran menulis pantun dirasakan perlu karena dapat menambah daya apresiasi siswa terhadap karya sastra dan berani mengekspresikan diri melalui kata-kata. Dalam hal ini siswa dituntut untuk dapat menulis pantun sesuai dalam KD. 8.1. Menulis pantun sesuai dengan syarat pantun.

Situasi dan kondisi yang dikembangkan oleh guru dalam pembelajaran di kelas mempunyai pengaruh sangat besar terhadap keberhasilan belajar. Guru sebagai fasilitator

akan sangat menentukan kualitas dan keberhasilan belajar terutama penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, kurikulum 2013 menuntut siswa aktif maka dengan ketelitian memilih model pembelajaran akan sangat menunjang keberhasilan belajar, dengan model yang sesuai juga diharapkan akan merangsang siswa dalam minat belajar dan kemampuan memahami materi yang diberikan, karena tidak sedikit siswa tidak minat belajar dan kesulitan memahami materi yang dipelajari dikarenakan model pembelajaran yang digunakan dirasa kurang tepat.

Dengan demikian proses belajar mengajar berlangsung tidak menarik, kaku dan

tidak kondusif, sehingga pengembangan pengetahuan, sikap, moral dan keterampilan siswa tidak berkembang secara baik. Proses pembelajaran yang baik sejatinya harus memiliki inovasi dan kreatifitas yang tinggi terutama dari guru sebagai penyedia informasi. guru harus mampu memilih memilah dan mengemas model-model pembelajaran yang telah tersedia, untuk nantinya diterapkan dan dikembangkan pada pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Dengan demikian kreatifitas seorang guru diperhitungkan.

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang menekankan pada kaitan antara materi yang dipelajari dengan kondisi di kehidupan nyata yang bisa dilihat dan dianalisis oleh peserta didik. Artinya, saat kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik seolah bisa merasakan dan melihat langsung aplikasi nyata materi yang sedang dipelajari.

Menurut Elaine B. Johnson menyatakan bahwa “Pembelajaran kontekstual merupakan sebuah proses pendidikan untuk menolong para siswa/siswi melihat makna dalam pelajaran yang mereka pelajari. Caranya ialah dengan menghubungkan subjek-subjek akademik yang sudah dipelajari dengan konteks kehidupan sehari-hari”. Tujuan metode pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan ketertarikan peserta didik untuk senantiasa belajar, sehingga mereka bisa mendapatkan pengetahuan yang bersifat fleksibel dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.
2. Memperbaiki hasil belajar peserta didik melalui peningkatan pemahaman makna materi yang sedang dipelajari.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP N 2 Padaherang terdapat beberapa masalah yang dihadapi. Permasalahan pertama diketahui rendahnya kemampuan siswa dalam menulis pantun, yaitu dalam membuat pantun yang sesuai dengan tema dan objek yang ditentukan. Permasalahan kedua siswa masih kurang mampu dalam menentukan sampiran. Permasalahan ketiga siswa terlihat pasif sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru dan siswa hanya menyimak penjelasan yang diberikan guru.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun yaitu melalui penggunaan model kontekstual.

Penggunaan model ini dalam pembelajaran menulis pantun diharapkan siswa akan lebih tertarik untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan dan diharapkan dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam pembelajaran menulis. Untuk itu, diperlukan sebuah pendekatan pembelajaran yang baru agar dapat memberdayakan siswa.

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam penelitian ini mencantumkan hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

METODE

Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

Menurut Sugiyono (2013: 13) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif /statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Observasi
2. Teknik Wawancara
3. Teknik Tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perubahan Kemampuan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Pantun dengan Menggunakan Model Kontekstual

Proses kegiatan awal yang dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran ini yaitu dengan melakukan tes awal (prates). Tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. dilaksanakannya prates ini agar guru dapat mengetahui kelemahan siswa dengan cara membandingkan hasil yang dicapai setelah dilaksanakannya pascates. Pastes ini berfungsi untuk memperoleh gambaran tentang

kemampuan siswa pada akhir pembelajaran. Tujuan dilaksanakan prates dan pascates yaitu untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis pantun.

Peserta didik dapat dikatakan Sangat mampu apabila memenuhi kriteria nilai 90 sampai dengan 100, Baik apabila memenuhi kriteria nilai 80 sampai dengan 89, Cukup apabila memenuhi kriteria nilai 70 sampai 79, dan kurang apabila memenuhi kriteria nilai 0 sampai dengan 69.

2. Perubahan Kemampuan Berdasarkan Hasil Prates dan Pascates Pada Kelas Eksperimen

Indikator hasil belajar merupakan patokan yang disajikan sebagai pengukur kemampuan siswa, baik melalui prates maupun pascates. Sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan dalam evaluasi pembelajaran, maka analisis kemampuan siswa dalam menulis puisi yang tertuang dalam hasil prates perpedomanan pada indikator sebagai berikut:

1. Kemampuan Awal

Hasil awal siswa dalam menulis pantun dikelompokkan menjadi empat kelompok. Keempat kelompok tersebut yakni sangat baik sebanyak 0 orang, nilai baik sebanyak 1 orang, nilai cukup sebanyak 5 orang, dan nilai tidak mampu 22 orang.

Adapun rata-rata kemampuan siswa dalam menulis pantun masih kurang atau masih dibawah KKM yaitu 65. Kesulitan siswa menulis pantun karena kurangnya fokus siswa ketika menuangkan ide pikiran untuk dituangkan kedalam sebuah tulisan menjadi bait atau larik pantun yang indah.

2. Kemampuan Akhir

Hasil awal siswa dalam menulis pantun dikelompokkan menjadi empat kelompok. Keempat kelompok tersebut yakni nilai sangat baik sebanyak 4 orang, nilai baik sebanyak 23 orang, nilai cukup sebanyak 1 orang, dan nilai tidak mampu sebanyak 0 rang.

Adapun rata-rata kemampuan siswa dalam menulis pantun sudah mampu atau sudah mencapai nilai KKM. Siswa mengalami kenaikan dibandingkan dengan hasil awal sebelum perlakuan. Peningkatan rata-rata yaitu sekitar 20 poin, yakni yang awalnya rata-rata skor 65 setelah perlakuan menjadi 85.

Dengan demikian maka perbedaan atau selisih nilai kemampuan menulis pantun cukup

beragam. Peningkatan tertinggi sebesar 27 poin dan terendah 13 poin. Ada beberapa faktor yang menyebabkan peningkatan ini terjadi yaitu salah satunya siswa memiliki tingkatan kognitif sudah bagus dan memasuki peringkat 10 besar di kelas. Sedangkan nilai siswa yang mengalami peningkatan kecil dapat dipengaruhi beberapa faktor salah satunya yaitu siswa tidak memperhatikan guru bahkan siswa tidak mengikuti pembelajaran sampai selesai.

3. Perubahan Kemampuan Berdasarkan Hasil Prates dan Pascates Pada Kelas Kontrol

Indikator hasil belajar merupakan patokan yang disajikan sebagai pengukur kemampuan siswa, baik melalui prates maupun pascates. Sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan dalam evaluasi pembelajaran, maka analisis kemampuan siswa dalam menulis pantun yang tertuang dalam hasil prates perpedomanan pada indikator sebagai berikut :

1. Kemampuan awal

Hasil awal siswa dalam menulis pantun dikelompokkan menjadi empat kelompok. Keempat kelompok tersebut yakni nilai Sangat Baik sebanyak 0 orang, nilai Baik sebanyak 1 orang, nilai Cukup sebanyak 2 orang, dan nilai Kurang 25 orang. Adapun rata-rata kemampuan siswa dalam menulis pantun masih kurang atau masih di bawah KKM. Kesulitan siswa menulis pantun karena kurangnya pengetahuan tentang materi menulis pantun dan kurangnya fokus siswa ketika menuangkan ide pikiran untuk dituangkan kedalam sebuah tulisan menjadi isi atau sampiran pantun yang benar.

2. Kemampuan akhir

Hasil akhir siswa dalam menulis puisi dikelompokkan menjadi empat kelompok. Keempat kelompok tersebut yakni nilai Sangat baik sebanyak 0 orang, nilai Baik sebanyak 10 orang, nilai Cukup sebanyak 16 orang, dan nilai Kurang sebanyak 2 orang. Adapun rata-rata kemampuan siswa dalam menulis pantun sudah mampu atau sudah mencapai nilai KKM. Siswa mengalami kenaikan dibandingkan dengan hasil awal sebelum perlakuan. Peningkatan rata-rata yaitu sekitar 20 poin, yakni yang awalnya rata-rata skor 64 setelah perlakuan menjadi 84.

Dengan demikian perbedaan atau selisih nilai kemampuan menulis pantun cukup beragam. Peningkatan tertinggi sebesar 22 poin

dan terendah 0 poin. Ada beberapa faktor yang menyebabkan peningkatan ini terjadi yaitu salah satunya siswa memiliki tingkatan kognitif sudah bagus dan memasuki peringkat 10 besar di kelas. Sedangkan nilai siswa yang mengalami peningkatan kecil dapat dipengaruhi beberapa faktor salah satunya yaitu siswa tidak memperhatikan guru bahkan siswa tidak mengikuti pembelajaran sampai selesai.

3. Hasil Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian terdahulu seperti pemaparan sebelumnya, terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu menggunakan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Akan tetapi dari penelitian tersebut tidak ada yang benar-benar sama dengan masalah yang akan diteliti. Adapun perbedaan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis adalah penelitian yang dilaksanakan lebih menekankan pada materi menulis pantun bagaimana dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan. Untuk nilai rata-rata pascates kelas eksperimen (kontekstual) diperoleh nilai rata-rata sebesar 84,29 dan nilai rata-rata pascatest kelas kontrol (discovery learning) 76,86. Karena nilai rata-rata pascates kelas eksperimen (kontekstual) lebih besar dari pada pascates kelas kontrol (sumbang kata) ($84,29 > 76,86$), maka itu artinya secara deskriptif ada perbedaan rata-rata antara nilai menulis pantun menggunakan model kontekstual dengan model discovery learning. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar siswa lebih besar dengan menggunakan metode pembelajaran kontekstual.

Jadi setelah penggunaan metode pembelajaran kontekstual mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan discovery learning. Selain itu persentasi kategori hasil belajar menulis pantun siswa juga meningkat dengan nilai koefisien korelasi (correlation) kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol ($0,636 > 0,170$) artinya hubungan kuat dan positif. Nilai signifikansi kelas eksperimen mengalami perubahan yang lebih signifikan (berarti). Signifikansi kelas eksperimen lebih

besar dari pada kelas kontrol ($23,302 > 9,856$) yang artinya ada pengaruh model kontekstual pada kemampuan menulis pantun siswa.

Hasil analisis di atas yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran kontekstual sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada siswa yaitu pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa murid yang biasa-biasa saja. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan berikutnya, hanya sedikit murid yang aktif mengikuti pembelajaran. Akan tetapi sejalan dengan penggunaan model kontekstual murid mulai terpacu untuk menulis pantun yang benar.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah murid yang memperhatikan penjelasan guru dan serius pada saat mengikuti pembelajaran serta mengemukakan pendapat ketika guru mengajukan pertanyaan. Siswa juga mulai aktif dan percaya diri untuk membantu teman jika ada teman yang mengalami kesulitan dan bertanya kepada guru jika tidak dimengerti.

Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat murid tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan ataupun tertekan ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan merasa senang, sehingga menimbulkan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran bahasa indonesia khususnya materi menulis puisi. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan kemampuan menulis pantun siswa dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual terhadap siswa kelas VII SMP N 2 Padaherang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tujuan terhadap penelitian perencanaan, pelaksanaan dari test kemampuan dalam menulis pantun dengan menggunakan model kontekstual maka diperoleh simpulan sebagai berikut.

- 1) Perencanaan pembelajaran menulis pantun dengan menggunakan model kontekstual tersusun berdasarkan perencanaan program kurikulum 2013 dan Kriteria RPP menurut Permendikbud No. 41/2007. perencanaan pembelajaran tersebut meliputi: (1) perumusan standar kompetensi, (2) perumusan kompetensi dasar, (3) perumusan indikator, (4) perumusan tujuan pembelajaran, (5) perumusan materi pembelajaran, (6) perumusan media, alat dan sumber pembelajaran, (7) perumusan langkah-langkah pembelajaran dan (8) perumusan penilaian pembelajaran. Secara keseluruhan perencanaan pembelajaran menulis pantun dengan menggunakan model kontekstual termasuk kategori baik. Berikut hasil penilaian pengamatan perencanaan pembelajaran menulis pantun, di kelas eksperimen dari observer 1 yaitu peneliti mendapatkan nilai rata-rata 3,45 sedangkan dari observer 2 yaitu 3,7. Hasil penilaian pengamatan perencanaan pembelajaran menulis pantun di kelas kontrol dari observer 1 yaitu peneliti mendapatkan nilai rata-rata 3,5 sedangkan dari observer 2 yaitu 3,45.
 - 2) Langkah-langkah menulis pantun dengan menggunakan model kontekstual terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, sebagai berikut :
 1. Kegiatan awal : (a) guru masuk kelas dan memberikan salam kepada siswa (b) guru berusaha menggali informasi dari siswa tentang menulis pantun. (c) Guru menyampaikan manfaat pembelajaran. (d) guru memberikan semangat siswa untuk terampil menulis pantun dengan memberikan contoh-contoh pantun yang menarik dan terkenal dari para seniman Indonesia.
 2. Kegiatan Inti : (e) siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. (f) guru memberikan contoh pantun pada siswa. (g) siswa diminta mengamati dan menemukan syarat-syarat yang meliputi: irama, baris, isi dan sampiran. (h) guru memberikan tema yang berbeda kepada masing-masing kelompok. (i) Siswa dipersilahkan untuk mempersiapkan kertas dan alat tulis, untuk bersiap-siap menulis pantun sesuai dengan tema yang sudah dibagikan. (j) siswa mulai menulis pantun. (k) guru berkeliling kelas untuk mengecek siswa yang mengalami kesulitan. (l) siswa selesai menulis pantun. (m) konfirmasi : masing-masing kelompok secara bergiliran menjelaskan pantun yang telah dibuat. (n) masing-masing kelompok mengumpulkan hasil dari menulis pantun kepada guru. (o) guru memberikan penguatan dengan ikut membahas hasil kerja siswa. (p) siswa diberikan kesempatan untuk bertanya atau memberi tanggapan.
 3. Kegiatan Akhir : (q) guru memberikan simpulan. (r) guru memberikan pascates. (s) guru menutup kegiatan pembelajaran.
- Seperti yang telah dilihat dari kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen pada bab pembahasan, secara keseluruhan perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kontekstual mendapatkan skor 79 dengan nilai rata-rata 3,59 termasuk kategori baik.
- Perubahan kemampuan siswa. Dilihat dari hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa distribusi data adalah normal. Varian data penilaian menulis pantun pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah

sama atau homogen. Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen lebih besar daripada pascatest kelas kontrol ($84,29 > 76,86$), maka itu artinya secara deskriptif ada perbedaan rata-rata antara nilai menulis pantun dengan menggunakan model kontekstual dan nilai menulis pantun dengan menggunakan model discovery learning. Hasil uji korelasi, nilai koefisien korelasi (correlation) kelas eksperimen lebih besar dari kelas Kontrol ($0,636 > 0,170$) artinya hubungan kuat dan positif. Nilai signifikansi kelas eksperimen mengalami perubahan yang lebih signifikan (berarti). Signifikansi kelas eksperimen juga lebih besar dari pada kelas kontrol ($23,302 > 9,856$) yang artinya terdapat perubahan kemampuan menulis pantun siswa dengan menggunakan model kontekstual..

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2002). *Desain penelitian. Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*, Jakarta : KIK.
- Dalman, H. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers. (diakses 17 Desember 2021)
- Dimiyati, dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya, 2006 (diakses tanggal 20 Desember 2021)
- Elaine B, Johnson. *Contextual Teaching and Learning : Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Mizan Learning Center, 2008. (diakses 17 Desember 2021)
- Nurhayati. 2002. *Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Anak Melalui Pendekatan Kontekstual dan Media Kartu Pantun Pada Kelas V SDN Paron 2 Ngawi*. Ngawi : Jurnal Pendidikan. (diakses tanggal 6 Februari 2022)
- Putri, Ade. 2013. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Pantun melalui Pendekatan Kontekstual dengan Media Objek Langsung Siswa Kelas IV Semester II SDN 2 Battal Tahun Pelajaran 2012/2013* . Battal : Jurnal Pendidikan. (diakses tanggal 6 Februari 2022)
- Subrata. 2010. *Puisi-Pantun dan Peribahasa*. Solo : CV. Bringin 55 Solo. (diakses tanggal 20 Desember 2021)
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. (diakses 17 Desember 2021)
- Umar, H. S., & Martono, H. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Kontekstual untuk Kecakapan Menulis Pantun Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(11). (diakses 30 Desember 2021)
- Wina, Sanjaya. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Prenada Media (diakses 27 Desember 2021)
- Zaidan, Abdul Rozak, Anita K Rustapa, dan Hani'ah. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta : Balai Pustaka, 1994. (diakses 7 Januari 2022)